

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Pengaruh Program TUMA PERDI (Tutorial Menekan Angka Pernikahan Dini) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini di Desa Kotayasa

The Effects of the TUMA PERDI (Tutorial to Reduce Early Marriage rates) Program on the Knowledge and Attitudes Regarding Earlu Marriage in Kotayasa Village

Aresta Ifti Imanisa, Rakhmat Susilo, Diyah Yulistika Handayani, Ragi Setiiyabudi

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Article Info

Article History

Received: 10 Nov 2023

Revised: 25 Nov 2023

Accepted: 29 Nov 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

Pernikahan dini terjadi diberbagai wilayah terlebih di Jawa Tengah. Hal ini dapat memicu kemiskinan di wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program TUMA PERDI (tutorial menekan angka pernikahan dini) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di desa kotayasa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre eksperiment*. Dimana sebelum memberikan program TUMA PERDI remaja akan melakukan *pretest* dan *post test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia responden adalah 17-18 tahun. Sikap remaja terhadap pernikahan dini sebelum diberikan program "TUMA PERDI" memiliki rata-rata sebesar 37,47 dan rata-rata setelah diberikan program "TUMA PERDI" 64,91 yang artinya mengalami kenaikan sebanyak 27,44.

Keywords: *Early marriage, Knowledge, Attitude, TUMA PERDI*

Pernikahan dini terjadi diberbagai wilayah terlebih di Jawa Tengah. Hal ini dapat memicu kemiskinan di wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program TUMA PERDI (tutorial menekan angka pernikahan dini) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di desa kotayasa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre eksperiment*. Dimana sebelum memberikan program TUMA PERDI remaja akan melakukan *pretest* dan *post test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia responden adalah 17-18 tahun. Sikap remaja terhadap pernikahan dini sebelum diberikan program "TUMA PERDI" memiliki rata-rata sebesar 37,47 dan rata-rata setelah diberikan program "TUMA PERDI" 64,91 yang artinya mengalami kenaikan sebanyak 27,44.

Kata kunci: Pernikahan dini, Pengetahuan, Sikap, TUMA PERDI

Corresponding Author:

Name : Aresta Ifti Imanisa

Afiliate : Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Address : Kampus 2 UMP Jl. Letjen Soeparjo Roestam Km 7 Sokaraja Kulon

Email : arestaimanisa12@gmail.com

PENDAHULUAN

Angka pernikahan dini disejumlah negara masih tergolong tinggi termasuk di Negara Afrika, Asia Barat Daya, Ethiopia, India, dll. Ethiopia merupakan salah satu negara dengan angka pernikahan tertinggi didunia (Muntamah et al., 2019). Di Indonesia, pernikahan dini masih menjadi masalah masyarakat. Menurut statistik BAPPENAS, 34,5% anak Indonesia menikah muda. Menurut data statistik Badan Pusat Statistik (BPS), 94,72% anak yang menikah muda mengalami putus sekolah. Hanya 5,28% perempuan kelompok umur 20-24 tahun yang masih bersekolah, sedangkan 94,72% telah menikah sebelum usia 18 tahun dan tidak lagi bersekolah. Remaja berusia antara 13-18 tahun masih dalam tahap remaja, dimana mereka terus berkeinginan untuk bersemangat, memiliki banyak energi, dan menonjol sebagai idealis. Kematangan ibu berdampak pada kemampuan seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya, dan secara psikologis wanita menikah pada usia dewasa akan lebih menguasai emosinya jika dibandingkan dengan ibu muda, yang memengaruhi ibu dalam mendidik anak dan dapat mengganggu perkembangan psikososial anak (Hasanah, 2014).

Menurut BKKBN Kabupaten Banyumas mengatakan di Banyumas sendiri yang banyak terjadi kasus pernikahan dini berada di Kecamatan Sumbang. Setelah ditelusuri ke Kecamatan Sumbang, memang memiliki kasus pernikahan dini yang cukup besar dari 423 banyaknya jumlah pernikahan di Kecamatan Sumbang terdapat 22% pasangan suami istri yang melakukan pernikahan dini begitu yang disampaikan kader KB Kecamatan Sumbang. Kader KB Kecamatan Sumbang mengatakan bahwasanya ada dua faktor yang menyebabkan remaja di Kecamatan Sumbang melakukan pernikahan dini ialah karena faktor ekonomi dan faktor pendidikan. Sekretaris Desa Kotayasa juga menuturkan terjadi peningkatan pernikahan dini dikarenakan pergaulan bebas dan kurangnya pengetahuan mengenai regulasi pernikahan dini yang sudah berubah. Dibeberapa desa di Kecamatan Sumbang terjadi kasus pernikahan dini karena hamil diluar nikah, dan dibeberapa desa lainnya karena mereka hanya lulus SMP. Mereka yang tidak lanjut pendidikan memilih untuk menikah dengan pasangannya. Berdasarkan data dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh program TUMA PERDI terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre eksperimen*. Penelitian yang digunakan adalah *one grup pre Test-post test*. Dalam penelitian ini responden dikumpulkan dalam suatu tempat. Sebelum memberikan program TUMA PERDI remaja akan dilakukan *pre test* dan *post test*. Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah remaja dengan tingkat pengetahuan dan sikap mengenai pernikahan dini. Remaja di Desa Kotayasa yang berumur 17-18 tahun yang belum menikah berjumlah 338 remaja. Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Penelitian ini menggunakan rumus solvin. jumlah sampel yang diambil dalam penelitian tersebut sebanyak 77 responden. Langkah awal yang dilakukan untuk melakukan analisis bivariat yaitu melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Setelah di lakukan uji

normalitas, data yang dihasilkan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *wilcoxon test*.

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan pada remaja di Desa Kotayasa, Kecamatan Sumbang pada bulan April-Mei 2023 dengan jumlah responden yang diteliti yaitu sebanyak 75 remaja. Adapun hasil penelitian dilampirkan dengan menggunakan tabel.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Jumlah | % |
|-------------------------|-------------|----|
| Umur (tahun) | 17 | 38 |
| | 18 | 37 |
| Jenis Kelamin | Laki - laki | 31 |
| | Perempuan | 44 |
| Pendidikan | SMA | 70 |
| | Paket C | 5 |

Sumber: Data Primer, 2023

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik umur responden sebagian besar berumur 17 tahun sebanyak 38 responden (50,7%) dan umur 18 tahun sebanyak 37 responden (49,3%). Karakteristik menurut jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (59,7%) dan laki-laki 31 responden (42,3%). Karakteristik pendidikan didominasi oleh siswa SMA sebanyak 70 responden (93,3).

Pretest - Posttest Pengetahuan Pada Remaja

Tabel 2. Skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi

| Parameter | Mean±SD | Min | Max |
|----------------------|------------|-----|-----|
| Pretest Pengetahuan | 5,15±1,722 | 2 | 9 |
| Posttest Pengetahuan | 9,23±0,815 | 7 | 10 |

Sumber: Data Primer, 2023

Dari hasil analisis *pretest* di atas bahwa nilai rata-rata sebesar 5,15 serta nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimal sebesar 9. Nilai *posttest* dengan nilai rata-rata 9,23 dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimal 10.

Tabel 3. Kategori pengetahuan *pretest-posttest*

| Kategori | Pretest | | Posttest | |
|----------|---------|-------|----------|-------|
| | n | % | n | % |
| Baik | 21 | 28,0 | 75 | 100,0 |
| Cukup | 38 | 50,7 | 0 | 0 |
| Kurang | 16 | 21,3 | 0 | 0 |
| Total | 75 | 100,0 | 75 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi memiliki perbedaan yang cukup signifikan hal tersebut dibuktikan pada

hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan kategori. Kategori baik yang awalnya 21 (28%) responden menjadi 75 (100%) responden, kategori cukup yang awalnya 38 (50,7%) responden menjadi 0 (0%) responden, dan kategori kurang yang awalnya 16 (21,3%) responden menjadi 0 (0%) responden.

Pretest-Posttest Sikap Pada Remaja

Tabel 4. Skor sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi

| Parameter | Mean±SD | Min | Max |
|----------------|-------------|-----|-----|
| Pretest Sikap | 32,47±9.693 | 2 | 72 |
| Posttest Sikap | 64,91±6.176 | 50 | 72 |

Sumber : Data Primer, 2023

Dari hasil analisis *pretest* di atas bahwa nilai rata-rata sebesar 32,47, serta nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimal sebesar 72. Nilai *posttest* dengan nilai rata-rata 64,91 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimal 72.

Tabel 5. kategori sikap *pretest* – *posttest*

| Kategori | Pretest | | Posttest | |
|----------|---------|-------|----------|-------|
| | n | % | n | % |
| Baik | 3 | 4,0 | 75 | 100,0 |
| Cukup | 6 | 8,0 | 0 | 0 |
| Kurang | 66 | 88,0 | 0 | 0 |
| Total | 75 | 100,0 | 75 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi memiliki perbedaan yang cukup signifikan hal tersebut dibuktikan pada hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan kategori. Kategori baik yang awalnya 3 (4%) responden menjadi 75 (100%) responden, kategori cukup yang awalnya 6 (8,0%) responden menjadi 0 (0%) responden, dan kategori kurang yang awalnya 66 (88,0%) responden menjadi 0 (0%) responden.

Pengaruh Program “TUMA PERDI” Terhadap Remaja Desa Kotayasa Uji Normalitas

Tabel 6. Distribusi uji normalitas *kolmogorov smirnov test*

| | P-value | Keterangan |
|---|---------|--------------|
| Skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan program “TUMA PERDI” | 0,000 | Tidak normal |
| Skor sikap sebelum dan sesudah diberikan program “TUMA PERDI” | 0,000 | Tidak normal |

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil analisis uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov test* menunjukkan kedua kelompok yaitu *pretest* dan *posttest*. Diperoleh hasil pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan program TUMA PERDI 0,000. Berdasarkan keterangan di atas maka didapatkan kesimpulan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan program TUMA PERDI, didistribusi tidak normal karena p-value $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya peneliti tidak

menggunakan uji *t-test*. Sehingga peneliti menggunakan uji alternatif *non* parametrik yakni uji *wilcoxon*.

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Remaja Sesudah dan Sebelum Diberikan Program “TUMA PERDI”

| Kelompok | n | Nilai Z | P - value |
|-------------------------------------|----|---------|-----------|
| <i>Pretest-posttest</i> Pengetahuan | 75 | -10.665 | 0,000 |
| <i>Pretest-posttest</i> Sikap | 75 | -10.628 | 0,000 |

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 4.7 bahwa pada *pretest-posttest* pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini diperoleh *p-value* signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga program “TUMA PERDI” dengan video dan poster memiliki pengaruh yang terhadap pengetahuan dan sikap remaja di Desa Kotayasa.

PEMBAHASAN

Karakteristik Remaja

Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Kotayasa terdapat 75 remaja. Usia responden pada penelitian ini 17-18 tahun yang termasuk dalam masa remaja akhir atau menuju periode dewasa, dan mayoritas remaja berjenis kelamin perempuan (58,7%), sedangkan remaja laki-laki pada penelitian ini sebanyak (41,3%). Penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian Arikhman et al., (2019) mengatakan jika wanita yang menikah dini satu tahun terakhir lebih dari separoh (47,8%) dan memiliki pengetahuan rendah mengenai pernikahan dini. Didukung juga oleh penelitian yang Supriati, (2019) usia remaja dapat memengaruhi pengetahuan sehingga remaja memiliki pengetahuan yang buruk terhadap pernikahan dini.

Berdasarkan tingkat Pendidikan, mayoritas berpendidikan SMA dan beberapa remaja yang bersekolah di paket C. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam menerima suatu hal baru atau belum diterima dan diketahui oleh masyarakat luas. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rasional tanggapan yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu hal baru (Stang, 2011). Tingkat pendidikan maupun pengetahuan remaja yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan usia dini, sehingga peran pendidikan penting dalam mengambil keputusan individu (Supriati, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati et al., (2022) hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang berpendidikan rendah dan menikah sebesar 61% maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan dini. Dalam penelitian ini remaja yang dapat menerima dan menanggapi dengan rasional. Walaupun cukup pada awalnya sangat asing untuk remaja mendapatkan materi pernikahan dini.

Pengatahuan *Pretest-Posttest* Remaja

Pada hasil penelitian yang dilakukan terdapat nilai rata-rata *pretest* 5,15 lebih rendah dari pada nilai *posttest* 9,23. Skor *pretest* lebih rendah menunjukkan bahwa remaja Desa Kotayasa sebelum diberikan intervensi mengenai pengetahuan pernikahan dini mengalami pengetahuan yang kurang terhadap pernikahan dini ditunjukkan dengan nilai maksimal 7 dan nilai minimal 2. Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Kotayasa terdapat 10 butir soal tentang pengetahuan remaja terhadap pengetahuan dini, dari 10 butir pertanyaan tersebut

terdapat 3 pertanyaan yang masih asing terdengar oleh remaja. Yaitu pertanyaan mengenai regulasi pernikahan dini terbaru dan mengenai usia ideal menikah bagi wanita dan pria. Responden mengatakan regulasi pernikahan dini asing didengar oleh responden karena sosialisasi mengenai regulasi pernikahan dini tidak diberikan langsung kepada remaja melainkan diberikan lewat ibu-ibu PKK. Mengenai pertanyaan usia ideal menikah masih banyak responden yang salah paham dengan perbedaan antara usia ideal pernikahan dan usia yang diperbolehkan menikah oleh pemerintah, dikarenakan kurangnya pemberian pemahaman mengenai pendewasaan usia perkawinan yang diberikan kepada remaja.

Sikap *Pretest-Posttest* Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kotayasa, terdapat hasil yang signifikan pada tingkat sikap sebelum dan sesudah diberikan perilaku. Sebelum perilaku diberikan terdapat 66 responden berperilaku dalam kategori kurang, 6 responden berkategori cukup dan 3 responden berkategori baik. Dan setelah dilakukan intervensi 75 responden berperilaku baik. Dapat disimpulkan responden yang diberikan intervensi dapat mengalami perubahan dalam sikap dibandingkan sebelum diberikan intervensi.

Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Kotayasa mengenai sikap remaja terhadap pernikahan dini diberikan 18 butir pertanyaan, dari 18 butir pertanyaan tersebut terdapat 2 pertanyaan yang remaja masih salah untuk menyikapinya. Pertanyaan mengenai ketika akan melakukan pernikahan dibawah usia 19 tahun remaja perlu melakukan dispensasi menikah kepada pengadilan agama, remaja masih salah menyikapinya dikarenakan remaja masih banyak yang belum memahami mengenai regulasi pernikahan yang tepat dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab dengan jawaban sangat tidak setuju. Pertanyaan selanjutnya mengenai ketika di lingkungan terdapat pernikahan dini Anda akan memberitahu mengenai dampak pernikahan dini, dalam pertanyaan ini masih banyak remaja yang salah menyikapi pertanyaan tersebut karena banyak remaja yang tidak mengetahui mengenai dampak berbahaya apa saja yang terjadi jika melakukan pernikahan dini, dibuktikan dengan masih banyak remaja yang menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban sangat tidak setuju.

Pengaruh Program “TUMA PERDI” Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap pada responden remaja yang sudah diberikan intervensi tutorial menekan angka pernikahan dini mengalami peningkatan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan sikap dalam menekan angka pernikahan dini pada remaja di Desa Kotayasa dapat mengalami peningkatan apabila perilaku diberikan menggunakan poster dan video.

Penelitian pengaruh program “TUMA PERDI” yang didalam program ini terdapat pemberian video dan poster kepada responden, hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanlohy et al. (2021) yaitu terdapat pengaruh dan sikap remaja terdapat poster dan video.

Intervensi pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media, media yang memunculkan gambar dan suara bersamaan pada saat mengonsumsi pesan atau informasi. Kelebihan menggunakan media adalah memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat. Didapatkan

pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan intervensi dengan video dan poster mengalami peningkatan (Lestari & Sundayani, 2020).

Menurut hasil penelitian Aprianti et al. (2022) mengatakan ada pengaruh pemberian intervensi terhadap sikap tentang pernikahan dini pada remaja. Berdasarkan identifikasi hasil penelitian ditemukan sebagian besar responden mengalami peningkatan sikap yang lebih positif, responden juga memiliki pengetahuan yang cukup tentang pernikahan dini.

Menurut temuan studi oleh Lestari & Sundayani (2020), belajar adalah usaha untuk mengubah kapasitas belajar agar orang yang tidak sadar akan kekurangannya belajar dan menjadi berpengetahuan. Semua indera digunakan dalam pendekatan pendidikan kesehatan dengan konseling untuk memfasilitasi pembelajaran, tetapi mata adalah indera yang paling banyak mentransfer informasi ke otak. Mata memberikan akses ke sekitar 75-87% dari pengetahuan manusia, dengan indera lain hanya menyediakan sekitar 13-25%.

Program "TUMA PERDI" merupakan program penyuluhan salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan kognitif seseorang. Penyuluhan memberikan rangsangan sebagai objek harus menambahkan atau meluruskan memori yang telah disimpan. Peningkatan nilai rata-rata responden dipengaruhi oleh motivasi dan respon responden. Pada penelitian ini responden memiliki motivasi yang cukup dibuktikan dengan, responden memiliki interaksi lebih dengan peneliti dan responden biasa merespon pertanyaan yang peneliti berikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakan penelitian terkait pengaruh program "TUMA PERDI" terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di Desa Kotayasa, maka disimpulkan bahwa program "TUMA PERDI" (Tutorial Menekan Angka Pernikahan Dini) berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan di Desa Kotayasa.

Diharapkan agar sosialisasi atau pendidikan kesehatan mengenai pernikahan dini menjadi agenda rutin bagi remaja yang dilakukan oleh petugas kesehatan khususnya perawat, sehingga remaja dapat lebih memahami dengan mengetahui cara menekan angka pernikahan dini yang dapat terjadi pada remaja. Terlebih pengetahuan remaja mengenai regulasi pernikahan dini, sikap remaja menekan pernikahan dini dan usia ideal pernikahan bagi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, N. , Yusuf, N. , & Faizaturrahmi, E. (2022). 2917-Article Text-11065-1-10-20230117. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 3(3), 123-128. <https://doi.org/10.47065/jharma.v3i3.2917>
- Arikhman, N., Meva Efendi, T., & Eka Putri, G. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance*, 4(3), 470. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4614>
- Hasanah, Hozainatun. -Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Berdasarkan Usia Pernikahan Ibu Di Desa Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Situbondo: Poltekkes Majapahit Mojokerto, 2014.
- Lestari, A. D., & Sundayani, L. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet

terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.64>

Muntamah, Ana Latifatul, Dian Latifiani, and Ridwan Arifin. -Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak).|| *Widya Yuridika: Jurnal Hukum* 2, no. 1 (2019): 1-12.

Nanlohy, W., Asrina, A., & Kurnaisih, E. (2021). Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 4, 316-346. <https://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/view/259%0Ahttps://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/download/259/210>

Stang. (2011). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini*. 7(1).

Sumiyati, I., Mete, A. I., & Romadloni, A. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Mekar Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Obstetika Scienta*, 9(2), 741-760. <https://doi.org/10.55171/obs.v9i2.585>

Supriati. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Dusun Iv Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Darma Agung Husada*, V(April), 52-61